

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cianjur adalah sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta di utara, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Garut di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Sukabumi di barat. Dalam perkembangannya Kabupaten Cianjur tumbuh dan berkembang secara signifikan, terutama dalam perkembangan sektor industri di Kabupaten Cianjur yang di dominasi oleh industri mikro dan industri kecil. Industri yang berkembang merupakan industri padat karya yang menjadi alternatif dalam membangun perekonomian daerah dan dapat bertahan terhadap dampak krisis ekonomi.

Industri mikro dan industri kecil yang menjadi unggulan Kabupaten Cianjur terdiri dari industri lentera gentur, industri kerajinan anyaman, industri emping melinjo, industri manisan dan asinan, industri gula aren, industri telur asin, industri gula semut, industri pupuk organik, industri sapu tamiang, dan masih banyak lagi industri lainnya. Produk-produk industri mikro dan industri kecil tersebut berasal dari kekayaan alam yang khas dari Kabupaten Cianjur. Namun, berbagai produk tersebut masih hanya menjadi primadona di pasar lokal, produk-produk tersebut masih belum ada yang menembus pasar global. Hal ini memberikan indikasi bahwa pada sektor ini masih perlu dikembangkan dan dioptimalkan sehingga dapat menopang aktivitas perekonomian dan pembangunan.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur, sektor industri mikro dan industri kecil di Kabupaten Cianjur terbagi kedalam lima sektor yaitu industri pangan atau agro, industri mesin dan elektronika, industri kerajinan, dan industri sandang dan kulit. Industri pangan atau agro menjadi fokus pemerintah Kabupaten Cianjur dikarenakan makanan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, sehingga memunculkan banyak peluang yang bisa dijadikan sebagai sebuah usaha. Hal ini didorong oleh kondisi

sumber daya alam di Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi besar dalam menyediakan bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah makanan. Potensi tersebut menjadi acuan bagi pemerintah Kabupaten Cianjur untuk mengembangkan sektor makanan sebagai salah satu unggulan daerah yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi warganya. Selain itu, semakin berkembangnya kreativitas yang dimiliki sumber daya manusia menimbulkan dampak positif bagi perkembangan industri makanan di Kabupaten Cianjur. Hal ini terbukti dengan berkembangnya berbagai jenis produk makanan yang berkembang dan menjadi ciri khas dari Kabupaten Cianjur salah satunya adalah manisan.

Manisan merupakan produk olahan dari buah-buahan yang diawetkan dengan gula. Pemberian gula dengan kadar yang tinggi pada manisan buah bertujuan untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme (jamur) dan juga rasa manis. Dalam proses pembuatan manisan buah ini juga digunakan air garam dan air kapur untuk mempertahankan bentuk dan tekstur serta menghilangkan rasa gatal atau getir pada buah. Pada industri manisan ini ada tiga pelaku usaha manisan yaitu pembuat manisan yang khusus memproduksi manisan, penjual manisan yang menjajakan manisan yang sudah jadi, dan penjual manisan.

Tabel 1.1
Daftar Kecamatan Pelaku Industri Manisan di Kabupaten Cianjur
Tahun 2015

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah
1.	Karang Tengah	Bojong	2
		Sukamaju	1
2.	Cianjur	Solokpandan	1
		Sayang	2
3.	Warung Kondang	Sukawangi	5
		Cikaroya	1
		Songgom	3
4	Sukaluyu	Sukasirna	1
Jumlah			16

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur (diolah)

Pelaku industri manisan tersebar di empat kecamatan di Kabupaten Cianjur. Usaha ini tentunya memberikan manfaat bagi para produsen, dengan usaha ini

mereka bisa mendapatkan laba yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur tahun 2014, jumlah produsen manisan di Kabupaten Cianjur sebanyak 16 produsen dan telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 120 orang. Total kapasitas produksi manisan per tahun sebesar 4.917,2 ton dengan nilai investasi sebesar Rp. 193.695.000.

Tabel 1.2
Nilai *Output* dan Biaya Produksi Manisan di Kabupaten Cianjur

Produsen Manisan	Nilai Output (dalam ribuan)			Biaya Input (dalam ribuan)		
	Juli	Agustus	September	Juli	Agustus	September
PARAHIANGAN	Rp42.903	Rp47.194	Rp51.484	Rp36.468	Rp40.115	Rp43.761
PRIBUMI	Rp68.646	Rp62.925	Rp47.194	Rp56.976	Rp52.228	Rp39.171
ITIKURIH	Rp34.323	Rp37.183	Rp34.323	Rp29.861	Rp32.349	Rp29.861
MULYA SARI	Rp55.775	Rp51.484	Rp55.775	Rp47.408	Rp43.761	Rp47.408
LANGGENG SARI	Rp34.323	Rp37.183	Rp28.602	Rp29.861	Rp32.349	Rp24.884
H. AGUS	Rp31.462	Rp37.183	Rp37.183	Rp27.687	Rp32.721	Rp32.721
Total	Rp267.432	Rp273.152	Rp254.561	Rp228.261	Rp233.523	Rp217.806
Rata-rata	Rp44.572	Rp45.525,333	Rp42.426,833	Rp38.043,5	Rp38.920,5	Rp36.301

Sumber : Pra penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *output* mengalami perubuhan yang fluktuatif hal ini juga dipengaruhi oleh ketersediaannya jumlah buah pada bulan tertentu. Dari bulan Juli ke bulan Agustus mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 5.720.000,- atau kenaikannya mencapai 2%. Sedangkan penurunan nilai *output* dari bulan Agustus terhadap bulan September yaitu sebesar Rp. 18.591.000,- (6,8%).

Sementara perhitungan efisiensi pada produksi manisan dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Tabel Elastisitas Produksi Manisan di Kabupaten Cianjur

Tabel Elastisitas	Juli	Agustus	September
Perubahan Nilai Output	0	2,14	-6,81
Perubahan Biaya Input	0	2,31	-6,73
Elastisitas = $\frac{\text{Perubahan Nilai Output}}{\text{Perubahan Biaya Input}}$	$\frac{0 + 0,17 + 0,08}{2} = 0,12$		
Nilai Elastisitas Produksi Manisan	0,12 < 1 = Tidak Efisien		

Sumber : Pra penelitian (diolah)

Berdasarkan data dalam tabel diatas, nilai elastisitas biaya produksi manisan sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan hasil produksi manisan di Kabupaten Cianjur menunjukkan tidak efisien karena nilai elastisitas biaya produksi kurang dari 1. Pada saat biaya rata-rata meningkat maka *economics of scale* menjadi negatif artinya berada dalam kondisi *decreasing return to scale*. Hal ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan, karena apabila tidak segera diselesaikan para pelaku industri manisan akan mengalami kerugian dari jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil produksinya lebih kecil dari pengeluaran untuk proses produksinya.

Terbatasnya bahan baku yaitu berupa buah-buahan menjadi masalah yang dihadapi oleh pelaku industri manisan, produk manisan sangat ditentukan dari keberadaan buah-buahan yang tidak selalu ada di pasaran, karena buah-buahan merupakan hasil dari alam yang sifatnya musiman, sehingga ketika tidak musim buah maka para pelaku industri akan mengalami penurunan produksi. Selain dari faktor bahan baku, masalah yang dihadapi para produsen manisan adalah keterbatasan tenaga kerja dan sistem manajerialnya, tenaga kerja dalam suatu proses produksi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, jika tidak ada tenaga kerja atau tenaga kerja kurang memadai hal ini dapat menyebabkan jumlah

produksi menurun, begitu juga dengan kemampuan manajerial dari produsen tersebut akan membantu peningkatan produksi manisan di Kabupaten Cianjur.

Dengan melakukan efisiensi produksi dan optimalisasi faktor-faktor produksi maka hasil produksi dapat ditingkatkan. Industri manisan dapat meningkatkan efisiensi produksinya jika berproduksi pada tingkat produksi yang optimal dan menggunakan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan pada proses produksi manisan seperti modal kerja, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, dan bahan penolong.

Metode analisis efisiensi terbagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik. Pendekatan parametrik diantaranya *Stochastic Frontier Approach (SFA)* dan *Distribution Free Approach (DFA)*. Pendekatan non parametrik diantaranya *Data Envelopment Analysis (DEA)* dikembangkan sebagai model dalam pengukuran tingkat kinerja atau produktifitas dari sekelompok unit organisasi. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan *output* yang optimal. Produktifitas yang dievaluasi dimaksudkan adalah sejumlah penghematan yang dapat dilakukan pada faktor sumber daya (*input*) tanpa harus mengurangi jumlah *output* yang dihasilkan, atau dari sisi lain peningkatan *output* yang mungkin dihasilkan tanpa perlu dilakukan penambahan sumber daya. Pengukuran efisiensi secara DEA dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienannya (Rusyiana, 2013, hal. 25).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis tentang efisiensi faktor-faktor produksi manisan yang berada di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk melihat faktor-faktor produksi yang digunakan efisien atau inefisien. Semakin efisien penggunaan faktor-faktor produksi maka semakin besar produksi yang dihasilkan, sehingga keuntungan yang didapat oleh pelaku industri manisan akan mencapai titik maksimum. Adapun judul penelitian yang akan diangkat adalah “**Implementasi Data**

Envelopment Analysis (DEA) Untuk Mengukur Efisiensi Industri Manisan di Kabupaten Cianjur

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskanlah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai variabel *input* (modal kerja, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar, dan bahan penolong) variabel *ouput* (hasil produksi) pada industri manisan di Kabupaten Cianjur?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada industri manisan di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sudah mencapai efisiensi optimum?
3. Apakah skala produksi industri manisan di Kabupaten Cianjur menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada tahap produksi *Decreasing return to scale*, *Constant return to scale* atau *Increasing return to scale*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai varuabel *input* (modal kerja, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan bahan penolong) dan variabel *output* (hasil produksi) pada industri manisan di Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi pada industri manisan di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sudah mencapai efisiensi optimum.

3. Untuk mengetahui tingkat skala produksi industri manisan di Kabupaten Cianjur dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada tahap produksi *Decreasing return to scale*, *Constant return to scale* atau *Increasing return to scale*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis (pengembangan ilmu) maupun aspek praktis (guna laksana).

Bagi aspek teoritis (pengembangan ilmu) penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan mikro ekonomi dan pengukuran efisiensi menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* atau masukan bagi para pengambil kebijakan (pemerintah) yang terkait dan pelaku industri manisan.